

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk menemukan jawaban dari masalah dan membuktikan hipotesis penelitiannya. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017: 8), pengertian metode penelitian kuantitatif yaitu sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian ini merupakan studi empiris, menurut Sugiyono (2017: 2) empiris berarti cara-cara dapat yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

Terdapat dua instrumen dalam studi empiris yaitu kuesioner (pertanyaan tertulis) dan wawancara (pertanyaan lisan). Kuesioner dapat langsung dikomunikasikan dan dikumpulkan dari responden (secara perorangan) atau

dapat juga dikomunikasikan dan dikumpulkan melalui pos, wawancara dapat dilakukan dengan komunikasi tatap muka atau telepon. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari.

### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif, dimana penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Nazir (2011:54) penelitian deskriptif adalah:

“Penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”

Melalui jenis penelitian deskriptif maka diperoleh deskriptif mengenai Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Menurut Nazir (2011:91) metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistic sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Tujuan dari penelitian deskriptif dan verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul pada masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut.

### **3.1.3 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Pada penelitian ini, lingkup objek penelitian yang diterapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Adapun entitas yang dijadikan objek penelitian adalah SKPD Pemerintah Kabupaten Bandung Barat.

## **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel terkait.

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Sugiyono (2017:59) memberi penjelasan pengertian variabel sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Pada penelitian yang dilakukan penulis terdiri dari dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Adapun penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono, (2017:59):

“Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yang diteliti yaitu sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal. Penjelasan kedua variabel adalah sebagai berikut:

a. Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ), menurut Susanto (2017:72)

definisinya sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

b. Pengendalian Internal Pemerintah ( $X_2$ ), menurut Peraturan

Pemerintah No 60 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

“SPIP adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan

pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.”

## 2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2017:59):

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah Kualitas Laporan Keuangan. Adapun pengertian Kualitas Laporan Keuangan menurut Menurut Mahmudi (2016:13) dijelaskan sebagai berikut:

“Informasi yang sajikan untuk membantu stakeholder dalam membuat keputusan sosial, politik, dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil bisa lebih berkualitas.”

Sesuai dengan judul skripsi penulis yaitu “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Laporan Keuangan” maka terdapat tiga variabel penelitian yaitu:

1. Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ )
2. Pengendalian Internal Pemerintah ( $X_2$ )
3. Kualitas Laporan Keuangan ( $Y$ )

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing

variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu, “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X<sub>1</sub>)**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Item</b>
<b>Sistem Informasi Akuntansi (X<sub>1</sub>)</b>	Sistem informasi akuntansi Adalah kumpulan dari suatu sumber daya yang terdiri dari <i>hardware</i> (perangkat keras), <i>software</i> (perangkat lunak), dan <i>brainware</i> (sumber daya manusia), yang menjalankan kegiatan berdasarkan prosedur untuk mengolah data yang di tunjang dengan database dan jaringan komunikasi untuk menghasilkan suatu inpormasi berbentuk laporan keuangan.	1. <i>Hardware</i> (perangkat keras)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ketersediaan alat-alat masukan yang memadai.</li> <li>- ketersediaan alat-alat keluaran yang memadai.</li> </ul>	Ordinal	1-2
		2. <i>Software</i> (perangkat lunak)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- System software</li> <li>- Aplication software</li> </ul>	Ordinal	3-4
		3. <i>Brainware</i> (sumber daya manusia)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sumber Daya Manusia yang ditempatkan sesuai dengan latar belakang pendidikannya.</li> <li>- SDM mempunyai kemampuan dalam pengoprasian</li> </ul>	Ordinal	5-7

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- system.</li> <li>- SDM memiliki keterampilan untuk berkomunikasi dengan pihak yang terlibat dalam organisasi</li> </ul>		
		4. Prosedur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seluruh kegiatan yang dilakukan telah dicatat oleh fungsi akuntansi</li> <li>- Melakukan aktivitas kegiatan sesuai dengan informasi yang masuk</li> </ul>	Ordinal	8-9
		5. <i>Databas e</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Storage</i> (Unit penyimpanan) dalam menyimpan data.</li> <li>- Data yang mudah diakses kapanpun saat dibutuhkan</li> </ul>	Ordinal	10-11
		6. Jaringan komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan sistem informasi akuntansi yang didukung dengan jaringan komunikasi.</li> <li>- <i>Network</i> (Unit Komunikasi) dalam membantu penyebaran data.</li> </ul>	Ordinal	12-13

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Pengendalian Internal Pemerintah (X<sub>2</sub>)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<b>Pengendalian Internal (X<sub>2</sub>)</b>	Pengendalian internal pemerintah adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk membangun suatu lingkungan pengendalian yang baik dengan cara menilai resiko-resiko yang kemungkinan akan terjadi, lalu dibuat aktifitas pengendaliannya atau mitigasi risiko, kemudian di informasikan dan dikomunikasikan secara berkelanjutan guna mengevaluasi dengan cara pengawasan.	1. Lingkungan Pengendalian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pegawai yang mampu membedakan antara yang benar dengan yang salah</li> <li>- Pegawai yang mampu menjaga nama baiknya.</li> <li>- Pegawai yang telah menerapkan independensi (tidak mengusung kepentingan pihak tertentu).</li> <li>- Fungsi pengawasan yang telah diterapkan.</li> <li>- Pegawai yang berkomitmen untuk menjadi individu yg berkompeten.</li> </ul>	Ordinal	1-5
		2. Penilaian Risiko.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan dalam identifikasi penilaian risiko</li> <li>- Identifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan.</li> <li>- Penilaian</li> </ul>	Ordinal	6-9

			<p>risiko yang berpotensi penipuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perubahan yang dapat mempengaruhi SPI.</li> </ul>		
		3. Aktivitas Pengendalian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengendalian atas mitigasi terhadap pencapaian tujuan.</li> <li>- Pengembangan pengendalian atas teknologi.</li> <li>- Kebijakan yang diterapkan dalam pengendalian.</li> </ul>	Ordinal	10-12
		4. Informasi dan Komunikasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informasi yang mendukung pengendalian internal.</li> <li>- SKPD Kabupaten Bandung Barat berkomunikasi dengan pihak eksternal.</li> </ul>	Ordinal	13-14
		5. Aktivitas Pengawasan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi berkelanjutan.</li> <li>- Komunikasi di waktu tertentu.</li> </ul>	Ordinal	15-16

Tabel 3.3

## Operasionalisasi Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Kualitas laporan keuangan daerah adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menghasilkan informasi akuntansi bagi para pihak yang berkepentingan sebagai alat pengambilan keputusan, pelaporan keuangan ini disusun untuk menyediakan informasi yang relevan, andal, dapat diperbandingkan, dan dapat dipahami Mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh seluruh entitas pelaporan selama satu periode.	1. Relevan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Manfaat untuk memprediksi kinerja (<i>prediktive value</i>)</li> <li>- Manfaat unpan balik (<i>feed beck value</i>) dalam perencanaan keuangan</li> <li>- Laporan keuangan yang disajikan tepat waktu</li> </ul>	Ordinal	1-3
		2. Andal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Laporan keuangan yang disajikan secara jujur</li> <li>- Informasi yang dapat di verifikasi kebenarannya</li> <li>- Laporan keuangan yang disajikan secara netral</li> </ul>	Ordinal	4-6
		3. Dapat diperbandingkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbandingan yang dilakukan secara internal</li> <li>- Perbandingan yang dilakukan secara eksternal</li> </ul>	Ordinal	7-8
		4. Dapat dipahami	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Batas pemahaman para pengguna laporan keuangan</li> <li>- Informasi yang</li> </ul>	Ordinal	10-11

			lengkap mencakup semua informasi yang dibutuhkan guna memudahkan pengambilan keputusan		
--	--	--	--	--	--

Secara umum teknik pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *Likert*. Penggunaan skala *Likert* menurut (Sugiyono, 2017:132) adalah:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Menurut (Sugiyono, 2017:132) berpendapat bahwa:

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio. Dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal interval dan rasio.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:80) pengertian populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf akuntansi di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat. Dimana, populasi sebanyak 45 orang yang merupakan staf akuntansi di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat.

Sampel menurut Sugiyono (2017: 81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Populasi dalam penelitian ini relatif kecil, oleh karena itu penulis menggunakan sensus dalam pengambilan data penelitian dimana menjadikan seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel yaitu sebanyak 45 orang staf akuntansi di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sugiyono (2017:3) Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer  
Data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.
2. Data Sekunder  
Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden bagian akuntansi pada satuan kerja perangkat daerah Pemerintah Kab. Bandung Barat yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

Sumber data penelitian ini adalah data primer dimana data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau langsung terhadap individu yang ditetapkan sebagai responden.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2017: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh staf akuntansi di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017:147) memberikan pengertian analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam analisis deskriptif dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi pada SKPD Pemerintah Kabupaten Bandung Barat
2. Bagaimana Pengendalian Internal Pemerintah pada SKPD Pemerintah Kabupaten Bandung Barat
3. Bagaimana Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Pemerintah Kabupaten Bandung Barat

4. Seberapa besar Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Pemerintah Kabupaten Bandung Barat.
5. Seberapa besar Pengendalian Internal Pemerintah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Pemerintah Kabupaten Bandung Barat.
6. Seberapa besar Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Pemerintah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Pemerintah Kabupaten Bandung Barat.

Pengertian Statistik Deskriptif menurut Sugiyono (2017:254) adalah sebagai berikut :

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip oleh Sugiyono (2017:280) adalah sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (Rata-rata)

$\Sigma$  = Epsilon (baca jumlah)

xi = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah Individu

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel di dapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala *likert*. Teknik skala *likert*, dipergunakan untuk mengukur jawaban.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas, serta waktu yang diperlukan untuk pengisian kuesioner tidak lebih dari 25 menit.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

3. Memberikan skor

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala *likert*. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pernyataan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pernyataan pada tabel 3.4

**Tabel 3.4**  
**Bobot Penilaian Kuesioner**

No	Pernyataan	Skor
1	Selalu	5
2	Sering	4
3	Kadang-Kadang	3
4	Jarang	2
5	Tidak Pernah	1

4. Menjumlahkan dan Menetapkan kriteria untuk masing masing variabel
- Dalam menilai X dan Y maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Berdasarkan penjelasan tersebut, atas dasar nilai tertinggi dan terendah maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

1. Untuk variabel Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ) terdapat 13 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ( $5 \times 13 = 65$ ), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ( $1 \times 13 = 13$ ). Kriteria untuk menilai Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ) rentang  $\frac{65-13}{5} = 10,4$  maka penulis menentukan pedoman untuk Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Sistem Informasi Akuntansi**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
13 – 23,4	Tidak Memadai
23,5 – 33,9	Kurang Memadai
34 – 44,4	Cukup Memadai
44,5 – 54,9	Memadai
55 – 65	Sangat Memadai

2. Untuk variabel Pengendalian Internal Pemerintah ( $X_2$ ) terdapat 16 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ( $5 \times 16 = 80$ ), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ( $1 \times 16 = 16$ ). Kriteria untuk menilai Pengendalian Internal Pemerintah ( $X_2$ ) rentang  $\frac{80-16}{5} = 12,8$  maka penulis menentukan pedoman untuk Pengendalian Internal Pemerintah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Variabel Pengendalian Internal Pemerintah**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
16 – 28,8	Tidak Memadai
28,9 – 41,7	Kurang Memadai
41,8 – 54,6	Cukup Memadai
54,7 – 67,5	Memadai
67,6 – 80	Sangat Memadai

3. Untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) terdapat 10 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ( $5 \times 10 = 50$ ), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ( $1 \times 10 = 10$ ). Kriteria untuk menilai Kualitas Laporan Keuangan (Y) rentang  $\frac{50-10}{5} = 8$ , maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria Kualitas Laporan Keuangan sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Variabel Kualitas Laporan Keuangan**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
10 – 17	Tidak Baik
18 – 25	Kurang Baik
26 – 35	Cukup Baik
36 – 41	Baik
42 – 50	Sangat Baik

### 3.5.1.1 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Sebelum melakukan kegiatan analisis korelasi dan regresi, peneliti yang menggunakan skala ordinal perlu dirubah terlebih dahulu ke skala interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah menggunakan MSI adalah sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
3. Menghitung proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara beruntun perkolom skor.
4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
6. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Scale Value} - \text{Scale Value Minimum}}{\text{Scale Value Maximum} - \text{Scale Value Minimum}}$$

7. Menghitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Transformasi Scale Value} = \text{Scale Value} + (1 - \text{Scale Value Minimum})$$

### 3.5.2 Analisis Verivikatif

#### 3.5.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian sebelum digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data primer melalui penyebaran kuesioner, harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner,

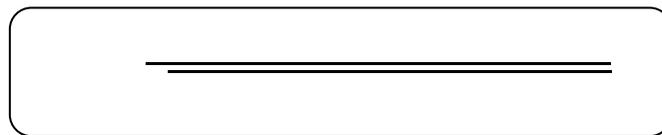
instrument-instrumen penelitian tersebut sudah valid atau *reliable*, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah digunakan.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas maksudnya adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya, sesuai kenyataannya. Menurut Sugiyono (2017:172) mengungkapkan bahwa:

“Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas instrument dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:



(Sugiyono, 2017:248)

Keterangan:

- $r$  = Koefisien korelasi
- $\sum xy$  = Jumlah perkalian variabel  $x$  dan  $y$
- $\sum x$  = Jumlah nilai variabel  $x$
- $\sum y$  = Jumlah nilai variabel  $y$
- $\sum x^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel  $x$
- $\sum y^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel  $y$
- $N$  = Banyaknya sampel

Pada uji validitas setiap item pertanyaan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel.

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka instrument dianggap valid.
- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka instrument dianggap tidak valid (*drop*).

Sehingga instrument tidak dapat digunakan dalam penelitian, menurut Sugiyono (2017:178) menyatakan bahwa:

“Bila harga korelasi dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid, sehingga bernilai positif diperbaiki atau dibuang.”

Artinya kriteria atau syarat suatu item tersebut dinyatakan valid jika korelasi tiap faktor bernilai positif jika besarnya 0,30 keatas.

## 2. Uji Reliabilitas

Nasution (2003:77) memberi penjelasan pada reliabilitas yaitu:

“Suatu alat ukur dikatakan *reliable* bila alat itu mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang *reliable* secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama.”

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative (tidak berbeda jauh). Untuk melihat

andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih dari 0,60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (*reliable*).

Sebelum uji reliabilitas kuesioner, terlebih dahulu dicari korelasinya dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, setelah koefisien korelasi diketahui, selanjutnya hasil tersebut dimasukkan dalam rumus *Spearman Brown*, yaitu:

$$\frac{r_i}{r_b}$$

(Sugiyono, 2017:186)

Keterangan:

- $r_i$  = Reliabilitas internal seluruh instrumen
- $r_b$  = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

### 3.5.2.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 3.5.2.2.1 Penetapan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang

dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Menurut Sugiyono (2017:93) hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada data-data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.”

Hipotesis yang dibentuk dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut

:

Ho1 :  $\beta_1 \leq 0$  : Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Ha1 :  $\beta_1 > 0$  : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Ho2 :  $\beta_2 \leq 0$  : Pengendalian Internal Pemerintah tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Ha2 :  $\beta_2 > 0$  : Pengendalian Internal Pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

### 3.5.2.2.2 Penentuan Taraf Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,5. ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

### 3.5.2.2.3 Pengujian Secara Parsial ( Uji T )

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga  $t_{hitung}$  setiap variabel independen atau membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai yang ada pada  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan sebaiknya  $t_{hitung}$  tidak signifikan dan berada dibawah  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
  - a. Interval keyakinan  $\alpha = 0,05$
  - b. Derajat kebebasan =  $n-k-1$
  - c. Kaidah keputusan: Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak positif, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menemukan  $t_{hitung}$  dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

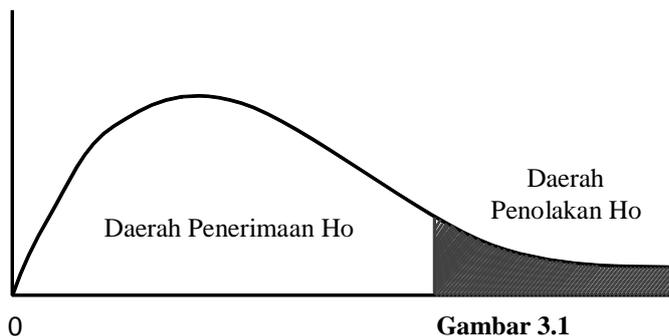
Keterangan :

$r$  = koefisien korelasi

$t$  = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas ( $dk$ ) =  $n-k-1$

$n$  = jumlah sampel

3. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$



Gambar 3.1  
Uji T

(Sumber: Sugiyono, 2017:185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan  $dk = n-2$ . Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai P-value ( $\text{sig}$ )  $< \alpha$
- $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai P-value ( $\text{sig}$ )  $> \alpha$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak positif, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah positif. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS 25.

#### 3.5.2.2.4 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Variance* (ANOVA).

Menurut Sugiyono (2017:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2}{\frac{1-R^2}{n-k-1}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji statistik F) yaitu sebagai berikut :

$H_{02} : \beta_i > 0$ , artinya Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Pemerintah tidak mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan.

$H_{a2} : \beta_i < 0$ , artinya Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Pemerintah tidak mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan.

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikan kesalahan atau *error* sebesar alpha 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.

- $F_{hitung} > F_{tabel}$  : terdapat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- $F_{hitung} < F_{tabel}$  : tidak terdapat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

### 3.5.2.3 Analisis Regresi Linear

#### 3.5.2.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Linier Regression*)

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan.

Sugiyono (2017:275) menjelaskan bahwa:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.”

Menurut Sugiyono (2017:277) persamaan regresi berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- $Y$  = Pencegahan Kecurangan
- $\alpha$  = Konstanta
- $b_1, b_2$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = Pelaksanaan *Good Government Governance*
- $X_2$  = Pengendalian Internal Pemerintah
- $e$  = Epsilon (pengaruh faktor lain)

### 3.5.2.3.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal atau satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyoo, 2016:261). Analisis regresi digunakan untuk menguji sifat ubungan sebab-akibat antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

(Sugiyono, 2016: 261)

Keterangan:

- Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.
- X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai Independe

#### 3.5.2.4 Uji Korelasi

Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *spearman's rho*. Rumusnya yaitu yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1} d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$r_s$  = Koefisien korelasi *Rank Spearman* yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y

$d_i$  = Selisih mutlak antara ranking data variabel X dan variabel Y ( $X_i - Y_i$ )

$n$  = Banyaknya responden atau sampel yang diteliti

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan

untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3.8**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**  
**Terhadap Koefisien Korelasi**

<b>Intrerval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2017:183)

### 3.5.2.5 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinasi diperoleh dari:



Keterangan :

- $K_d$  = Koefisien determinasi
- $r^2$  = Koefisien korelasi

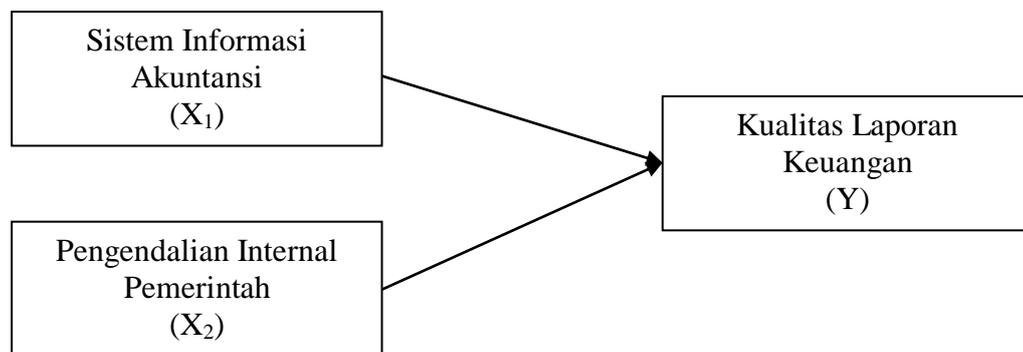
Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika  $K_d$  mendekati 0, berarti pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen lemah.

2. Jika  $K_d$  mendekati 1, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

### 3.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan dari fenomena yang sedang terjadi dan akan diteliti. Sesuai dengan penelitian yang akan penulis lakukan maka model penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.2**  
**Model Penelitian**

Berdasarkan skema diatas dapat dijelaskan hubungan variabel yaitu variabel  $X_1$ ,  $X_2$  sebagai variabel independen (Variabel Bebas) dan variabel  $Y$  sebagai variabel dependen (Variabel Terikat).

### 3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat penulis adalah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Kuesioner terdiri dari 39 pernyataan yaitu, 13 pernyataan mengenai Sistem Informasi Akuntansi, 16 pernyataan mengenai Pengendalian Internal dan 10 pernyataan mengenai Kualitas Laporan Keuangan.

Adapun tabel yang menunjukkan hubungan antara variabel, dimensi, indikator, dan instrumen yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.9**  
**Hubungan Variabel, Dimensi, Indikator, dan Instrumen**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Instrumen</b>
<b>Sistem Informasi Akuntansi (X<sub>1</sub>)</b>	<i>Hardware</i> (perangkat keras)	Ketersediaan alat-alat masukan	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja telah tersedia alat – alat masukan seperti computer/laptop untuk menunjang kegiatan oprasi
		Ketersediaan alat-alat keluaran	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja telah tersedia alat – alat keluaran seperti printer untuk mencetak output sehingga menghasilkan informasi bagi para pemakai laporan keuangan.
	<i>Software</i> (perangkat lunak)	<i>System software</i>	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja telah tersedia <i>sistem software</i> seperti <i>windows/linux</i> untuk menunjang <i>hardware</i>

			sehingga dapat menghasilkan informasi
		<i>Application software</i>	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja telah menyediakan <i>application software</i> seperti <i>microsoft</i> /aplikasi lain yang dapat digunakan untuk mengolah data sehingga menghasilkan informasi
	<i>Brainware</i> (sumber daya manusia)	Sumber Daya Manusia yang ditempatkan sesuai dengan latar belakang pendidikannya.	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja telah menempatkan pegawai sesuai dengan latar belakang pendidikannya yaitu S1 akuntansi
		SDM mempunyai kemampuan dalam pengoprasian system.	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja sumber daya manusia memiliki kemampuan dalam pengoprasian sistem
		SDM memiliki keterampilan untuk berkomunikasi dengan pihak yang terlibat dalam organisasi	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja sumber daya manusia memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dengan pihak yang terlibat dalam organisasi
	Prosedur	Seluruh kegiatan yang dilakukan telah dicatat oleh fungsi akuntansi	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja seluruh kegiatan yang dilakukan telah dicatat oleh fungsi akuntansi.
		Melakukan aktivitas kegiatan sesuai dengan informasi yang masuk	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja pegawai telah melakukan kegiatan sesuai dengan informasi yang masuk
	<i>Database</i>	<i>Storage</i> (Unit penyimpanan) dalam menyimpan data.	Di Instansi tempat Bapak/Ibu bekerja data seluruh transaksi telah disimpan dalam <i>storage</i> (unit penyimpanan) / computer.
		Data yang mudah diakses kapanpun saat dibutuhkan	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja memiliki kemudahan untuk mengakses data yang tersimpan kapanpun saat dibutuhkan.
	Jaringan Komunikasi	ketersediaan sistem informasi akuntansi yang didukung dengan teknologi	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja sistem informasi akuntansi yang tersedia telah didukung dengan teknologi

		jaringan komunikasi.	jaringan komunikasi
		<i>Network</i> (Unit Komunikasi) dalam membantu penyebaran data.	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja tersedia <i>network</i> (unit komunikasi) yang memudahkan penyebaran data
<b>Pengendalian Internal Pemerintah (X<sub>2</sub>)</b>	Lingkungan Pengendalian.	Pegawai yang mampu membedakan antara yang benar dengan yang salah	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja, pegawai memiliki integritas dalam membedakan yang benar atau salah
		Pegawai yang mampu menjaga nama baiknya	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja, pegawai memiliki etika yang baik dalam menjaga nama baiknya (seperti tidak melakukan kecurangan)
		Pegawai yang telah menerapkan independensi (tidak mengukung kepentingan pihak tertentu).	Di tempat Bapak/Ibu bekerja, pegawai menerapkan independensi (tidak mengukung kepentingan pihak tertentu) dalam pelaksanaan pengendalian internal.
		Fungsi pengawasan yang telah diterapkan.	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja, pemimpin menjalankan fungsi pengawasan dalam pengembangan pelaksanaan pengendalian internal.
		Pegawai yang berkomitmen untuk menjadi individu yg berkompeten.	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja, pegawai menunjukkan komitmen untuk menjadi individu yang berkompeten dalam proses pencapaian tujuan.
		Penilaian Risiko.	Tujuan dalam identifikasi penilaian risiko
	Identifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan.		Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja, pegawai yang bertanggung jawab mampu mengidentifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan di seluruh entitas.
	Penilaian risiko yang berpotensi penipuan		Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja, pegawai mampu menganalisis kemungkinan adanya kecurangan dalam penilaian risiko.

		Perubahan yang dapat mempengaruhi SPI.	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja, Instansi menilai adanya perubahan yang mungkin berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal.
	Aktivitas Pengendalian.	Pengendalian atas mitigasi terhadap pencapaian tujuan.	Instansi memilih aktivitas pengendalian yang berkontribusi terhadap mitigasi (upaya untuk mengurangi) risiko dalam pencapaian tujuan.
		Pengembangan pengendalian atas teknologi	Instansi mengembangkan kegiatan pengendalian secara umum atas teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan.
		Kebijakan yang diterapkan dalam pengendalian.	Instansi menjalankan pengendalian internal sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditentukan.
		Informasi dan Komunikasi .	Informasi yang mendukung pengendalian internal.
		SKPD Kabupaten Bandung Barat berkomunikasi dengan pihak eksternal.	Instansi mengkomunikasikan perihal pengendalian internal kepada pihak eksternal/publik (BPK).
	Aktivitas Pengawasan .	Evaluasi berkelanjutan.	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja, Instansi melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengendalian internal ada dan berfungsi.
		Komunikasi di waktu tertentu.	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja, instansi mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal pada pihak yang bertanggung jawab.
<b>Kualitas Laporan Keuangan (Y)</b>	Relevan	Memprediksi kinerja ( <i>prediktive value</i> )	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja Laporan keuangan yang disajikan instansi dapat memberikan manfaat untuk memprediksi kinerja KBB dimasa datang.
		Umpan balik ( <i>feedback value</i> ) dalam	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja, instansi mendapatkan

	perencanaan keuangan	manfaat umpan balik ( <i>feed back</i> ) dalam Perencanaan keuangan
	Laporan keuangan yang disajikan tepat waktu	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja Laporan keuangan yang disajikan instansi sudah tepat waktu (tiga bulan setelah terbit buku)
Andal	Laporan keuangan yang disajikan secara jujur	Laporan keuangan yang disajikan instansi tempat Bapak/Ibu bekerja bersipat jujur.
	Informasi yang dapat di verifikasi kebenarannya	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja, laporan keuangan yang disajikan dapat diverifikasi kebenarannya
	Laporan keuangan yang disajikan secara netral	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja, laporan keuangan yang disajikan bersipat netral (tidak ada informasi yang menguntungkan beberapa pihak, yang akan merugikan pihak lain)
Dapat diperbandingkan	Perbandingan yang dilakukan secara internal	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja, laporan keuangan yang disajikan dapat diperbandingkan secara internal (dengan laporan keuangan periode sebelumnya)
	Perbandingan yang dilakukan secara eksternal	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja, laporan keuangan yang disajikan dapat diperbandingkan secara eksternal (dengan SKPD lain)
Dapat dipahami	Batas pemahaman para pengguna laporan keuangan	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja, laporan keuangan yang disajikan menggunakan bahasa yang bersipat umum (mudah dipahami)
	Informasi yang lengkap mencakup semua informasi yang dibutuhkan guna memudahkan pengambilan keputusan	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja, laporan keuangan disajikan secara lengkap guna memudahkan pengambilan keputusan